

Pemberdayaan Mandiri Karang Taruna Dalam Inovasi Kerajinan Bambu Hutan Adat Temedak untuk Meningkatkan Keterampilan Pemuda Desa Kabupaten Kerinci

Anggi Desviana Siregar¹, Ravico², Reri Seprina Anggraini³, Rhomiy Handican^{4*}, Rian Rafiska⁵

¹ Tadris Kimia, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi

² Mahasiswa Program Doktor Kependidikan, Universitas Jambi, Jambi

^{3,4} Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi

⁵ Perbankan Syariah, FEBI, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi

handicanrhomiy@gmail.com

Abstract

The purpose of this service activity is to develop skills for youth villager who are involved in Karang Taruna in managing natural products in the Temedak Customary forest, Keluru Village, Kerinci Regency, Jambi Province. One of the many natural products found in the Temedak customary forest is Forest Bamboo which can be managed by the surrounding community. This mentoring activity was carried out with the support of the government and BumDes, the surrounding community and the assistance of IAIN Kerinci's Kukerta Students. In addition, this service is expected to provide knowledge in several fields, namely production, sales promotion, and marketing of a product. The method used is the guidance and evaluation method. The results of innovations made by youth organizations by processing bamboo into products that have selling and innovative values such as decorative lamps, tissue holders, and others.

Keywords: devotion; youth organization; bamboo craft; kerinci; indigenous forest

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan bagi pemuda desa yang terbung dalam Karang Taruna dalam mengelola hasil alam di hutan Adat Temedak Desa Keluru Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Salah satu hasil alam yang banyak terdapat pada hutan adat Temedak adalah Bambu Hutan yang dapat dikelola oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan dukungan pemerintah dan BumDes, masyarakat sekitar serta bantuan Mahasiswa Kukerta IAIN Kerinci. Selain itu, pengabdian ini diharapkan memberikan pengetahuan dalam beberapa bidang yaitu produksi, promosi penjualan, dan pemasaran suatu produk. Metode yang digunakan adalah metode bimbingan dan evaluasi. Hasil inovasi yang dilakukan karang taruna dengan mengolah bambu menjadi produk yang memiliki nilai jual dan inovatif seperti lampu hias, tempat tisu, dan lain-lain.

Kata Kunci: pengabdian; karang taruna; kerajinan bambu; kerinci; hutan adat

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ekonomi, yang juga mencakup nilai-nilai kemasyarakatan. Dalam kerangka itu, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi: (1) *enabling* yaitu kondisi yang menggerakkan pengembangan potensi masyarakat. (2) *empowering* yaitu penguatan potensi masyarakat melalui langkah-langkah konkrit yang melibatkan pemberian berbagai kontribusi dan pembukaan berbagai peluang yang memperkuat

masyarakat, (3) *protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Lomboan, Ruru, & Londa, 2021). Pemberdayaan dilaksanakan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya mereka sendiri sehingga mereka pada akhirnya memiliki kapasitas dan kemandirian yang berkelanjutan secara ekonomi, ekologi dan sosial (Putong, 2013). Pemberdayaan masyarakat dengan demikian pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang mensyaratkan kondisi untuk menjaga kemandirian ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat yang selalu dinamis (Margolang, 2018).

Keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki oleh banyak daerah di Indonesia dapat mendukung dan memperlancar pembangunan masyarakat. Salah satunya di Desa Keluru. Desa Keluru terletak di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Keadaan alam Kerinci masih sangat alami karena sebagian besar wilayah Kabupaten Kerinci merupakan wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat, oleh karena itu Kabupaten Kerinci dijuluki “sekepal tanah surga” (Fransiska et al., 2002).

Masyarakat Desa Keluru merupakan masyarakat yang berdomisili di Desa Keluru Kecamatan Keliling Danau, Desa Keluru juga memiliki potensi hasil perikanan karena desa tersebut dekat dengan Danau Kerinci, selain itu Desa Keluru juga memiliki potensi produk hortikultura. Salah satu produk hortikultura yang saat ini sedang dipertimbangkan untuk digunakan sebagai produk komersial adalah bambu. Potensi alam desa Keluru yang besar memudahkan pengembangannya. Salah satu elemen masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan sumber daya manusia Desa Keluru dapat dilakukan oleh para pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Keluru. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah pengembangan potensi pemuda melalui aksi positif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab sosial (Sarno, 2019).

Sejauh ini pemanfaatan kelebihan tanaman bambu yang dilakukan oleh masyarakat desa digunakan sebagai Meriam bambu untuk memeriahkan perayaan Idul Fitri setiap tahunnya. Banyaknya tanaman bambu di di Hutan desa ini tidak dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan atau inovasi serta tenaga terampil yang mampu mengolah potensi alam tersebut menjadi produk industri kreatif yang bernilai estetika. Kegiatan pemberdayaan Karang Taruna disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan sifat kemandirian. Oleh karena itu, Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) pun mendukung gagasan bambu sebagai produk kerajinan melalui program BUMDes. IAIN Kerinci bekerjasama dengan mahasiswa peserta kegiatan KUKERTA berupaya memperbaharui kerajinan bambu di Desa Keluru untuk meningkatkan perekonomian Desa Keluru.

Kerajinan adalah karya seni yang menggunakan keterampilan tangan manusia untuk membuatnya. Pada umumnya hasil kerajinan tangan dapat menciptakan hiasan yang indah, benda seni yang bermutu tinggi, dan benda yang dapat digunakan (Dewi,

Suartini, & Rediasa, 2015). Bambu adalah tanaman dengan pertumbuhan tercepat di dunia dan dikatakan tumbuh 100 cm (39 inci) dalam 24 jam. Namun, tingkat pertumbuhan ini sangat ditentukan oleh kondisi tanah setempat, iklim dan jenis spesies. Tingkat pertumbuhan yang paling umum adalah sekitar 3 sampai 10 cm (1,2 sampai 3,9 inci) per hari. Bambu tumbuh secara luas pada periode Cretaceous, di tempat yang sekarang disebut Asia. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan bambu adalah kerajinan tangan yang bahan bakunya diperoleh dari bambu yang telah dibentuk dengan berbagai cara sehingga memiliki nilai ekonomi yang dapat diperdagangkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 19 Mei 2021 – 19 Juli 2021. Tempat pengabdian masyarakat tersebut terletak di Desa Keluru Kecamatan Keliling Danau. Kegiatan ini dilakukan oleh para pemuda yang tergabung dalam karang taruna desa Keluru serta Mahasiswa Kukerta IAIN Kerinci. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap pelaksanaan. Tahap pertama adalah sosialisasi pengelolaan sumber daya alam desa, sedangkan tahap kedua adalah produksi kerajinan bambu. Jenis program yang dijalankan saat ini adalah program pengabdian yang terfokus pada anggota karang taruna Desa Keluru yang berjumlah 15 orang, dengan menggunakan pendekatan program penelitian lapangan (*field research*).

Mekanisme pemberdayaan pemuda meliputi berbagai peluang yang ada di masyarakat, beberapa unsur terkait yaitu Pemerintah Desa Keluru, BUMDes dan Karang Taruna, serta tokoh masyarakat. Tanpa dukungan desa, kerajinan bambu tidak dapat dibuat, sebab pada awal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, penyelenggara kegiatan berkoordinir membahas rencana dengan Pemerintah Desa Keluru, BUMDes dan Karang Taruna serta tokoh masyarakat untuk mengembangkan inovasi kerajinan bambu di Desa Keluru. Tujuan koordinasi dengan Desa Keluru, Karang Taruna dan BUMDes adalah untuk mendukung potensi ekonomi Hutan Bambu Temedak Desa Keluru agar operasional dapat berjalan dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan adat Temedak terletak di Desa Keluru, Kecamatan Keliling Danau, bersebelahan dengan Danau Kerinci. Jaraknya 21 km dari Kota Sungai Penuh dan dapat diakses dengan kendaraan umum. Lokasi hutan adat ini dekat dengan pemukiman dan kendaraan bisa berhenti tepat di gerbang masuk. Untuk mendapatkan akses ke Hutan Adat Temedak, Desa Keluru harus melapor kepada Kepala Desa atau Pemuka Adat setempat. Biasanya hulu baling atau salah satu penduduk desa diutus mendampingi pengujung.

Desa Keluru memiliki banyak potensi alam, salah satunya hutan adat Temedak dengan sumber daya bambu yang melimpah, dan pemanfaatan tangan-tangan kreatif tentunya akan membawa nilai ekonomi bagi kehidupan masyarakat, yaitu dapat meningkatkan pendapatan kerajinan warga. Hingga saat ini, sumber daya tersebut belum

dimanfaatkan dengan baik dan hanya digunakan dalam perayaan adat untuk bambu membuat lemang. Oleh karena itu, dalam program aksi pengabdian masyarakat ini sangat baik untuk mengembangkan pemanfaatan hutan bambu untuk kerajinan yang bernilai ekonomi dengan bekerjasama dengan karang taruna dan BUMDes desa Keluru.

Bambu di desa Keluru tidak ditanam oleh masyarakat tetapi tumbuh sendiri di hutan adat Temedak. Hutan adat Temedak sendiri merupakan hutan di dalam Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia. Tanaman bambu yang tumbuh subur di Hutan Temedak sering dimanfaatkan masyarakat desa Keluru untuk bahan bangunan, pertanian dan untuk kebutuhan nelayan danau. Juga tumbuhan bambu ini biasanya digunakan untuk memasak lemang pada saat ada “kenduhi sko” (kenduri pusaka), namun yang digunakan hanya jenis bambu tertentu yang disebut “buluh lemang”.

Tujuan Kegiatan I adalah mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa, Karang Taruna dan BUMDes Desa Keluru untuk melaksanakan kegiatan inovasi kerajinan bambu. Menindaklanjuti keputusan Pemerintah Desa Keluru, BUMDes dan Karang Taruna pada tanggal 21 Mei 2021, maka diadakan Kegiatan Pemberdayaan karang taruna dan BUMDes Desa Keluru pada Inovasi Kerajinan Bambu untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Keluru dengan memberdayakan BUMDes dan dan Karang Taruna. Tujuan tindakan intensifikasi: terlebih dahulu dilakukan kegiatan pengumpulan bahan yang digunakan untuk pembuatan kerajinan tangan, sosialisasi jenis dan bentuk kerajinan bambu, tahapan pembuatan kerajinan bambu dan pemasaran.



Gambar 1. Pengumpulan bahan-bahan bambu di hutan adat temedak bersama anggota karang taruna dan pengurus bumdes desa keluru



Gambar 2. Pembuatan Inovasi kerajinan Lampu hias dari bahan Bambu karya karang taruna

Menghasilkan produk berupa: Lampu hias, tempat tisu, asbak, miniatur kapal, miniatur sepeda, miniatur mobil, tempat sendok, tempat serbet. Produk tersebut akan dipasarkan di BUMDes Desa Keluru dan secara online.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan karang taruna dalam inovasi kerajinan bambu hutan adat temedak untuk meningkatkan kreativitas pemuda desa sebagai generasi penerus untuk menjaga kelestarian alam. Selain itu, tujuan pengabdian ini nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Keluru kecamatan keliling danau kabupaten kerinci. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dengan adanya bantuan pemerintah desa, karang taruna, BUMDes serta mahasiswa Kukerta IAIN Kerinci 2021. Produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Karang Taruna dan Kepala Desa Keluru Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang memberikan kesempatan untuk terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini, kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat ini, serta pihak yang terlibat hingga terbitnya artikel ini.

6. REKOMENDASI

Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah membuat inovasi lain, yang juga bernilai ekonomis namun tetap memperhatikan nilai-nilai kebudayaan daerah, sehingga menghasilkan lebih banyak produk. Bekerja sama dengan Disperindagkop kabupaten dalam mengupayakan kerjasama dan pelatihan bagi masyarakat khususnya karang taruna dan BUMDes desa Keluru dalam inovasi kerajinan bambu. Mencari peluang pemasaran di Kota Sungai Penuh.

7. REFERENSI

- Dewi, N. K., Suartini, L., & Rediasa, I. N. (2015). Kerajinan Gerabah Tinggang Di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 5(1).
- Lomboan, D. V. Y., Ruru, J., & Londa, V. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7, 109.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Asia). Jakarta: Salemba Empat.
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1(2), 87–99.
- Putong, I. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sarno, S. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Desa Rakit Melalui Kegiatan Budidaya Dan Pengolahan Sayuran Organik. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 33–43.